

**PENGARUH TRADISI UPACARA SAPARAN BEKAKAK
TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT
AMBARKETAWANG, GAMPING, SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

Imam Satriyo Nugroho
(15540025)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Asslamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Imam Satriyo Nugroho

NIM : 15540025

Judul Skripsi : **Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak Terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Ambarketawang, Gamping, Sleman**

Dengan ini, saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pembimbing,

Dr. Masroer, S. Ag, M. Si

NIP: 19691029 2005011 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2799/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan Judul : PENGARUH TRADISI UPACARA SAPARAN BEKAKAK TERHADAP
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT AMBARKETAWANG,
GAMPING, SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IMAM SATRIYO NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 15540025
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Masroer, S.Ag. M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi. M.Si. Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III



Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 20 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dekan Koswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Satriyo Nugroho
NIM : 15540025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
No. Hp : 085729875592
Judul Skripsi : **Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak Terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Ambarketawang, Gamping, Sleman**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yogyakarta, 21 Agustus 2019,
METERAI
TEMPEL
536D3AD5744765206
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Imam Satriyo Nugroho
NIM: 15540025

MOTTO

*“Tetaplah jadi orang yang baik, baik terhadap sesama manusia
maupun baik terhadap makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, bagaimana
pun perlakuan mereka terhadapmu.”*



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang tua yaitu Bapak Sarjono dan Ibu Tri Warni

Adikku Aprilia Dwi Endarwati

Serta

Almamater Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Ambarketawang, Gamping, Sleman” telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat. Semoga beliau selalu menjadi tauladan bagi seluruh ummat dan semoga kita bisa mendapatkan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. tanpa mengurangi rasa hormat karna penulis sadar tanpa adanya peran dari pihak-pihak terkait, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan maksimal. Rasa hormat dan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Terimakasih kepada Bapak Alm. Dr. Muhammad Amin L.c. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terbaik dan telah diganti oleh Ibu Dr. Nurus Sa'adah S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan serta dukungan.
5. Terimakasih kepada Dr. Masroer, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan membagi ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama melakukan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Segenap karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar.
8. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Sarjono dan Ibu Tri Warni yang telah memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, dan doa yang terbaik.
9. Terimakasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada segenap jajaran pemerintahan Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan waktu dan juga informasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada para informan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian, serta telah memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
12. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal baik secara moril maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dikarenakan belum bisa membalas segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menerima semua amal kebaikan, dan semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik.

Penulis berharap, semoga karya ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Imam Satriyo Nugroho

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman* dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh tradisi upacara Saparan Bekakak terhadap solidaritas masyarakat di Desa Ambarketawang, serta apa sajakah faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakatnya dalam tradisi upacara Saparan Bekakak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan kenyataan-kenyataan sosial dalam masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang dijadikan responden, yaitu dua orang masyarakat setempat, dua orang tokoh masyarakat, satu orang pegawai pemerintahan Desa Ambarketawang.

Dari hasil penelitian tradisi upacara Saparan Bekakak memiliki pengaruh terhadap solidaritas masyarakat Desa Ambarketawang. Karena dengan adanya tradisi tersebut, masyarakat memiliki wadah untuk bekerjasama dan membangun solidaritas sesama warga Desa Ambarketawang. Serta diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang dalam melakukan tradisi upacara Saparan Bekakak. Faktor tersebut yaitu

1. Faktor pemaknaan masyarakat terhadap tradisi upacara Saparan Bekakak.
2. Adanya pengalaman sejarah yang sama masyarakat terhadap tradisi upacara Saparan Bekakak.
3. Adanya sikap terbuka dari masyarakat Desa Ambarketawang terhadap masyarakat luar yang ingin ikut andil dalam upacara Saparan Bekakak.
4. Terdapatnya komunitas masyarakat desa dalam upacara Saparan Bekakak.
5. Masih diterapkannya prinsip budayanis dan kebersamaan (*rame ing gawe*).

Maka dari itu dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi upacara Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman memiliki pengaruh yang besar terhadap solidaritas sosial masyarakatnya, dan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat solidaritas sosial dari adanya tradisi ini

Kata Kunci : “Pengaruh Tradisi Upacara Saparan Bekakak...”

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB IIKEADAAN DEMOGRAFI DESA	
AMBARKETAWANG, GAMPING, SLEMAN DAN	
SEJARAH TRADISI UPACARA SAPARAN BEKAKAK	23
A. Profil Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman.....	23
B. Demografi Desa Ambarketawang	25
C. Sejarah Tradisi Saparan Bekakak	28
D. Upacara Saparan Bekakak	32

BAB III PENGARUH TRADISI SAPARAN BEKAKAK TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA AMBARKETAWANG.....		40
A. Tradisi Saparan Bekakak pada Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Ambarketawang		40
B. BentukSolidaritas Sosial Sasyarakat Desa Ambarketawang dengan Adanya Pengaruh dari Tradisi Saparan Bekakak.....		43
C. Pengaruh Tradisi Saparan Bekakak terhadap Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Ambarketawang.....		48
BAB IV KONDISI SOLIDARITAS MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA AMBAKETAWANG DALAM TRADISI UPACARA SAPARAN BEKAKAK		55
A. Kondisi Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Ambarketawang Saat Ini		65
B. Faktor yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Ambarketawang		59
C. Religiusitas dalam Pelaksanaan Tradisi Upacara Saparan Bekakak		65
BAB IV PENUTUP.....		70
A. Kesimpulan.....		70
B. Saran		74
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Padukuhan di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman.....	24
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan selalu ada dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah warisan yang perlu untuk dijaga eksistensinya. Menurut ahli Antropologi, kebudayaan merupakan keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.¹ Salah satu dari hasil kelakuan dalam masyarakat ialah interaksi yang perlahan-lahan menciptakan keteraturan. Karena itulah kebudayaan serta masyarakat yang merupakan kelompok manusia yang tinggal disebuah lingkungan di dalamnya melakukan interaksi sosial dan kegiatan sosial lainnya, menghasilkan keterkaitan diantara keduanya.

Kebudayaan dan masyarakat sendiri merupakan suatu kesatuan yang erat. Jika dikatakan antara kebudayaan dan masyarakat memiliki peran yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya, yaitu manusia dalam sebuah masyarakat. Keterkaitan anantara keduanya juga dapat dilihat dari kesinambungan proses bertahannya kebudayaan tersebut, manusia tidak bisa bertahan lama untuk meneruskan sebuah kebudayaan, maka dari itu diperlukan tidak hanya satu orang manusia untuk mempertahankan sebuah kebudayaan, tetapi perlunya beberapa manusia untuk terus menjaga kebudayaan tersebut. Dengan terbentuknya sebuah masyarakat

¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Pustaka Antara Jakarta, Jakarta, 1968, hlm 36.

(kelompok manusia), maka kebudayaan disuatu lingkungan akan terus hidup.²

Seperti halnya yang ada di wilayah Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman terdapat sebuah tradisi yang masih bertahan hingga saat ini. Tradisi tersebut ialah upacara Saparan Bekakak yang masih dilaksanakan oleh masyarakat desa dan melibatkan semua aspek masyarakat, baik warga masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah. Sama halnya dengan tradisi-tradisi yang ada di wilayah lain, tradisi Saparan Bekakak merupakan sebuah tradisi yang turun temurun. Dilaksanakan pada hari Jumat antara 10-20 Bulan Sapar.

Tradisi ini dikenal oleh masyarakat Desa Ambarketawang dan sekitarnya dengan sebutan “*Bekakak*” yang memiliki tujuan sebagai permintaan keselamatan di dunia bagi masyarakat Gamping dan perlindungan dari gangguan segala makhluk halus yang berada di Gunung Gamping, yang merupakan tempat prosesi upacara Saparan Bekakak. Tentunya permohonan tersebut ditujukan kepada Sang Penguasa Alam Semesta.³

Akan tetapi pada mulanya upacara Saparan Bekakak ini bertujuan untuk menghormati kesetiaan salah satu abdi dalem Keraton Yogyakarta yang ditugaskan untuk menjaga petilasan yang saat ini sebagai cagar budaya yang bernama Gunung Gamping, karena pada sejarahnya terjadi sebuah bencana alam yang merenggut nyawa dari

²Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1973, hlm 9-10.

³Nova Fajriyatul Hidayati, “Makna Simbolik Dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta”, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm 3-4

abdi dalem tersebut yang bernama Ki Wirasuta dan istrinya sebagai utusan Sri Sultan Hamengkubuwono I.

Seiring berjalannya waktu upacara adat ini mulai berubah fungsi. Meneropong dari asal-usulnya dan juga tragedi dimasa lalu, bahwa Gunung Gamping pada masanya pernah terjadi bencana dan merenggut banyak korban jiwa, maka dari itu upacara ini menjadi salah satu cara memohon keselamatan bagi para pekerja penambang batu Gamping disana agar diberi keselamatan dan dijauhkan dari malapetaka.⁴

Hal ini membuktikan betapa berpengaruhnya tradisi Saparan Bekakak bagi warga masyarakat Desa Ambarketwang. Jika dilihat pada era saat ini lingkungan di wilayah desa Ambarketawang sudah berbeda dari yang dulu. Saat ini wilayah tersebut bisa dikatakan sebagai wilayah perkotaan. Hampir sebagian besar penduduknya merupakan pendatang dari luar wilayah dan menetap disana. Bisa dibilang bahwa masyarakat di Desa Ambarketawang adalah masyarakat kota.

Masyarakat kota sendiri merupakan masyarakat yang terdiri dari manusia yang bermacam-macam tingkatan hidup, kebudayaan, pendidikan, dan lain-lain. Bisa juga dilihat dari mayoritas penduduknya memiliki jenis-jenis usaha yang non agraris.⁵ Jika dibandingkan keadaan wilayah dan masyarakat di Desa Ambarketawang saat ini jauh berbeda dengan dahulu. Dahulu wilayah Desa Ambarketawang masih tergolong desa, karena masih terdapat lahan-lahan luas persawahan dan

⁴Fiki Trisnawati Wulandari, "Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping", skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Yogyakarta, 2011, hlm 2-3.

⁵M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 199-, hlm 107.

masyarakatnya masih menggantungkan hidupnya dari bertani. Sedangkan saat ini wilayah Desa Ambarketawang sudah menjadi wilayah perkotaan, dimana terdapat sebuah universitas besar yang berada di wilayah tersebut, hal ini menjadikan lahan-lahan pertanian milik warga dialihfungsikan menjadi hunian bagi para mahasiswa yang mayoritas dari luar wilayah Desa Ambarketawang.

Dengan banyaknya perubahan dari desa ke kota, tentunya akan memicu pergeseran sikap kehidupan masyarakatnya. Masyarakat kota memiliki corak-corak kehidupan tertentu yang jauh berbeda dari masyarakat desa, ada beberapa sifat-sifat yang tampak menonjol pada masyarakat kota yaitu,

Pertama, sikap hidupnya cenderung individualis (egois). Sifat ini memperlihatkan bahwa masing-masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya⁶. Jadi akan dirasa sulit untuk menciptakan masyarakat yang memiliki solidaritas antar sesama dalam lingkup masyarakat yang individualis.

Kedua, Tingkah laku dari masyarakatnya cenderung bergerak maju, yang dimaksud disini adalah memiliki sifat kreatif, radikal, dan dinamis. Berkaitan dengan budaya masyarakat yang bertingkah laku seperti ini umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamisnya kehidupan kota lebih lekas menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama⁷.

Ketiga, Perwatakan cenderung pada sifat materialis, hal ini diakibatkan dari sikap hidup yang egoisme dan pandangan hidup yang

⁶M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota...*, hlm 108.

⁷M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota...*, hlm108.

radikal dan dinamis sehingga menyebabkan masyarakat kota lemah dalam segi religi, sehingga berpengaruh pada perilaku yang dilakukan, yang mana menimbulkan efek-efek negatif yang berbentuk tindakan *a-moral* dan kurang memperhatikan tanggungjawab sosial.⁸

Sikap hidup masyarakat seperti ini mengakibatkan timbulnya sikap pembatasan diri di dalam pergaulan masyarakat dan munculnya faham mementingkan diri sendiri yang pada akhirnya timbul sikap individualisme. Sehingga tingkat solidaritas antar anggota masyarakat dirasa kurang.⁹

Solidaritas sendiri merupakan perubahan di dalam pembagian kerja yang terdapat implikasi-implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat. Perubahan ini menurut Durkheim mampu menghasilkan solidaritas sosial dalam masyarakat. Durkheim juga membedakan solidaritas menjadi dua yang nantinya akan digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh tradisi Saparan Bekakak terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Amabarketawang, yaitu :

Solidaritas mekanis, merupakan kesatuan masyarakat yang tercipta dikarenakan adanya kesamaan tujuan dan juga tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam wilayah tersebut. Sedangkan solidaritas organik adalah kebalikan dari solidaritas mekanis, dimana kesatuan masyarakat yang tercipta karena

⁸M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota...*, hlm 109.

⁹M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota...*, hlm 108-109.

perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang berbeda.¹⁰

Konsep solidaritas sosial adalah konsep kepedulian secara bersama dalam kelompok yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional. Sedangkan prinsip solidaritas sosial adalah saling tolong menolong dan bekerjasama, menurut Redfield solidaritas sosial adalah kekuatan persatuan internal dari suatu kelompok.

Solidaritas sosial juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi karena ikatan kultural, yang pada dasarnya disebabkan hadirnya sentimen komunitas. Terdapat juga unsur-unsur menurut Redfield yaitu,

Pertama, memiliki perasaan yang sama, karena seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya sendiri dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuannya dapat menyebutkan dirinya termasuk ke dalam kelompok tersebut.

Kedua, memiliki rasa sepenanggungan, yakni setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat tentunya mempengaruhi peranan dalam kelompok yang dijalankan.

Ketiga, adanya rasa saling butuh, yaitu individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada

¹⁰George Ritzer, *Teori Sosiologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm 145-147.

komunitasnya yang meliputi fisik atau pun psikologinya. Solidaritas memiliki salah satu sumber yang mungkin tidak asing lagi ditelinga masyarakat yaitu gotong royong. Gotong royong sendiri merupakan istilah yang mengacu pada kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk saling menolong atau saling membantu satu sama lain sesama anggota kelompok.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjabarkan problem akademik yang terdapat dalam tema penelitian ini, yaitu pengaruh upacara tradisi Saparan Bekakak terhadap solidaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman. Dikarenakan letak Desa Ambarketawang berada dalam perbatasan kota, mengakibatkan Desa Ambarketawang bisa disebut dengan wilayah perkotaan.

Hal ini diperkuat dengan keadaan Demografi pada wilayah desa Ambarketawang, yang terdapat perguruan tinggi swasta ternama di Yogyakarta menjadikan banyak peralihan fungsi lahan yang dulunya persawahan kini dijadikan hunian bagi mahasiswa. Tak hanya itu warga asli Desa Ambarketawang juga tidak sebanyak dulu, karna saat ini mayoritas dari mereka memilih bekerja diluar daerah dan bahkan berpindah tempat tinggal. Menurut Zulkarnain Nasution (2009), masyarakat kota cenderung bersikap individualisme, sehingga rasa gotong royong sangat dirasa kurang berperan di wilayah Ambarketawang.

Berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti, peneliti tertarik mengambil tema tersebut karena pada era modern ini jarang

¹¹Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, UMM Perss, Malang, 2009, hlm 9-10.

ditemui kebudayaan atau tradisi yang masih bertahan di sebuah masyarakat kota. Dengan penjabaran yang telah dipaparkan diatas bahwa sifat dan sikap masyarakat kota cenderung individualisme, sehingga dengan sikap tersebut membentuk masyarakat tidak memiliki rasa peduli terhadap kepentingan bersama dan juga kepentingan orang lain.

Dari survei sementara yang dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian, tradisi Saparan Bekakak ini saat dilaksanakan mengkaitkan aspek-aspek masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaannya. Peneliti sendiri ingin mengetahui seperti apa gambaran tradisi Saparan Bekakak ini dan bagaimana pengaruh tradisi tersebut terhadap solidaritas masyarakat di Desa Ambarketawang dalam pelaksanaan tradisi Saparan Bekakak.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh tradisi Saparan Bekakak terhadap solodaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang dalam tradisi Saparan Bekakak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah, penulis berupaya untuk memberikan gambaran serta alasan penelitian, maka peneliti memaparkan tujuan dari penelirian sebagai berikut :

- a. Mengetahui seberapa besar pengaruh tradisi Saparan Bekakak terhadap solidaritas masyarakat Desa Ambarketawang.
- b. Guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang dalam pelaksanaan upacara Saparan Bekakak.

Selanjutnya peneliti juga diharapkan mampu menghasilkan manfaat praktis dan juga teoritis. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu :

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai referensi data untuk penelitian selanjutnya dengan tema solidaritas sosial dan tradisi Saparan Bekakak.
 - b. Memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan bidang Sosiologi Agama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat tentang tradisi Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman.
 - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat dan juga pemerintah akan pentingnya menjaga tradisi sebagai sebuah warisan kebudayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan tema-tema yang sama atau pun memiliki pokok permasalahan yang sama.

Tentunya hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan menarik dan memiliki kontribusi terhadap penelitian sebelumnya.

Pertama, dilakukan oleh Nova Fajriyatul Hidayati (2009) mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Makna Simbolik dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang sama-sama mengambil tradisi Saparan Bekakak di desa Ambarketawang, Gamping. Tetapi perbedaannya penelitian yang sudah dilakukan tersebut mengkaji tentang simbol-simbol yang digunakan dalam upacara Saparan Bekakak dan makna apa saja yang ada dalam simbol tersebut, sedangkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, lebih mengarah pada kemasyarakatan yaitu pengaruh upacara Saparan Bekakak terhadap tingkat solidaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang. ¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fiki Trisnawati Wulandari (2011) mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" dengan judul "Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pengkajian yang dilakukan, pengkajian pada penelitian milik Fiki Trisnawati mengkaji tentang pergeseran makna dari budaya Bekakak pada awal mula muncul hingga saat ini. sedangkan

¹²Nova Fajriyatul Hidayati, "Makna Simbolik dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

persamaannya adalah objek kajiannya yang sama-sama mengkaji tentang budaya Bekakak yang berada di Gamping.

Yang bisa menjadi referensi bagi peneliti adalah membantu peneliti untuk mengetahui adanya pergeseran makna dari Budaya Bekakak sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis mengenai sejarah serta makna Budaya Bekakak itu sendiri, selain menggunakan data yang diperoleh saat melakukan obeservasi di lokasi penelitian¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qonnariyah (2018), yang merupakan mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Soidaritas sosial dalam tradisi LALABET jenazah pada masyarakat desa Gapura Tengah, kecamatan Gapura, kabupaten Sumenep-Madura”. Walau pun memiliki banyak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti merasa terbantu saat menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi. Peneliti menjadi lebih mudah memahami tentang keterkaitan sebuah tradisi yang bertahan dalam sebuah masyarakat dengan keagamaan yang ada di lingkup masyarakat itu.

Adanya korelasi antara agama, masyarakat, dan juga kepercayaan yang membuat sebuah tradisi bisa dipertahankan dan masih eksis di lingkup masyarakat dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, khususnya adanya solidaritas di masyarakatnya. Pengkajian penelitian dari keduanya adalah memakai aspek

¹³Fiki Trisnawati Wulandari, “Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping”, Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Yogyakarta, 2011.

kemasyarakatan yakni solidaritas sosial yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mempertahankan sebuah kebudayaan.¹⁴

Keempat, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohammad Mahsiun (2016), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Soliaritas Sosial Masyarakat dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus”. Penelitian ini bermula dari adanya mitos dan sumber awal kepercayaan tradisi tersebut, dengan pengkajian yang dikaitkan dengan solidaritas mekanik dan organik masyarakat desa yang melaksanakan dan mengikuti tradisi ini. Hasil penelitian ini menemukan beberapa aspek sebagai pendorong masyarakat Loram Kulon melakukan tradisi ini yang meliputi dua solidaritas sosial.

Yang pertama, adalah solidaritas mekanik yang menjadi pendorong masyarakat adalah kepercayaan terhadap mitos, kedua adanya rasa untuk melestarikan sebuah budaya lokal, dan yang ketiga timbulnya rasa kebanggaan saat melaksanakan tradisi tersebut. Sedangkan faktor pendorong solidaritas organiknya adalah pertama, adanya peran dari pemangku adat. Kedua, adanya peranan dari lembaga yang bertugas melegalkan pernikahan (kantor urusan agama). Yang ketiga, adalah tokoh agama yang berperan penting dalam memimpin tradisi keagamaan tersebut.¹⁵

¹⁴Nurul Qonnariyah, “Solidatitas Sosial dalam Tradisi LALABET Jenazah pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep-Madur”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁵Mohammad Mahshun, “Solidaritas Sosial Masyarakat dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian hendaknya peneliti menggunakan pisau bedah guna menganalisis permasalahan yang akan diteliti tersebut. Dengan kata lain penggunaan teori sangatlah penting dalam penyelesaian penulisan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Emile Durkheim yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori tentang solidaritas sosial milik Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim, terdapat masalah sentral dalam sebuah eksistensi sosial yaitu masalah tentang keteraturan atau bagaimana mencapai solidaritas sosial dalam masyarakat. Masyarakat dengan tipe yang berbeda-beda tentunya mencapai solidaritas sosial dengan cara yang berbeda-beda pula. Pada masyarakat pra-modern, tradisional dimana manusia hidup dengan cara yang hampir sama satu sama lain, solidaritas dapat dicapai secara otomatis.¹⁶

Menurut Durkheim dalam masyarakat modern pembagian kerja mengalami diferensiasi dalam kompleksitas pekerjaan dibandingkan masyarakat tradisional. Pembagian yang mengalami diferensiasi ini memiliki pengertian muncul spesifikasi-spesifikasi kerja yang memerlukan keahlian individu, maka akan menghadirkan corak

¹⁶Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*,...

solidaritas sosial yang berbeda dengan yang ada di masyarakat tradisional dalam proses berinteraksi dan membangun kerukunan.¹⁷

Emile Durkheim membagi solidaritas tersebut dalam dua kategori yaitu, solidaritas mekanik yang diartikan sebagai hasil pembagian kerja yang sederhana. Dalam solidaritas ini sangat sedikit peranan untuk dimainkan dengan kata lain cara hidup pun kurang bervariasi karena kebutuhan para anggota masyarakat untuk memandang dunia kurang lebih sama. Mereka memiliki aturan-aturan kolektif yang mengatur bagaimana berperilaku yang dipenuhi tanpa adanya kesukaran yang berarti.

Pada masyarakat modern menurut pandangan Durkheim memiliki pembagian kerja yang sangat kompleks, ada beragam peranan dan cara untuk hidup sehingga solidaritas sosial menjadi lebih sulit diwujudkan. Sedangkan solidaritas organik adalah kebalikan dari solidaritas mekanik, dimana pembagian kerja pada masyarakat ditempatkan pada kemampuan anggota-anggotanya yang memiliki tanggungjawab sesuai pembagian kerja yang telah ditentukan. Solidaritas ini memaksa anggota dalam masyarakat untuk lebih bekerja sama tanpa mementingkan kepentingan pribadi masing-masing.¹⁸

Masyarakat modern sendiri cenderung membagi-bagi pekerjaan sehingga memiliki tipe solidaritas yang condong ke tipe organik. Dalam tipe ini individu terikat dengan individu lain karena saling

¹⁷Masroer Ch. Jb, *Bunga Rampai Sosiologi Agama*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm 124.

¹⁸Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Yayasan obor Indonesia, Jakarta, 2003, hlm 46-47

membutuhkan, terutama dalam bidang pekerjaan yang memiliki tugas berbeda-beda sehingga membuatnya saling tergantung dan menciptakan solidaritas sosial. Dikarenakan itulah solidaritas sosial organik ini menghasilkan konsensus representatif.

Yang dimaksud konsensus representatif adalah ikatan solidaritas yang dibangun berdasarkan dari representasi tugas dan pekerjaan masing-masing kelompok sosial. Sedangkan berbeda dengan masyarakat tradisional yang memiliki solidaritas sosial mekanik yang didasari dengan adanya pekerjaan masyarakat yang sangat homogen, sehingga ikatan sosialnya masih kuat dan bersifat emosional. Pada solidaritas sosial mekanik ikatan sosialnya mengalami peleburan sosial yang biasa disebut dengan konsensus sosial.¹⁹

Dari kedua tipe solidaritas menurut Durkheim ini, peneliti ingin membedah permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian. Yakni menggunakan teori solidaritas sosial akan diketahui tipe solidaritas sosial apakah yang ada dalam upacara Saparan Bekakak, dan apa saja pengaruh dari upacara tradisi ini terhadap munculnya solidaritas sosial dalam masyarakat modern (masyarakat kota) dilihat dari hasil penelitian yang berpatokan pada tipe solidaritas yang ada.

Penelitian ini juga tak terlepas dari keterkaitan dengan tradisi. Tradisi sendiri merupakan suatu kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. Menurut Soekarto, bahwa tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi rutinitas dalam kelompok masyarakat

¹⁹Masroer Ch. Jb, *Bunga Rampai Sosiologi Agama*,...

tersebut. Tradisi pada siklus masyarakat Jawa merupakan suatu kebiasaan atau adat yang sudah diwariskan oleh masyarakat terdahulu kepada masyarakat penerusnya secara turun-temurun.²⁰

Penurunan tradisi kepada masyarakat penerusnya tentunya bermacam-macam jenis tradisi tergantung kebiasaan apa yang sudah tercipta di lingkungan tersebut, seperti halnya upacara tradisi Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang. Sesuai nama upacara tradisi ini, terdapat penjelasan secara singkat berkaitan dengan tradisi bulan Saper (Shafar). Bulan saper atau dalam Islam disebut bulan Shafar merupakan bulan kedua dalam kalender Islam Jawa dan kalender Islam.²¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis.²² Tentunya dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode untuk mensistematiskan data-data yang ada.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai pemegang kendali. Penelitian kualitatif ini menggunakan pengumpulan data secara induktif dengan hasil penelitian lebih menekankan

²⁰ Sumiarti, Azka Miftahudin, *Tradisi Adat Jawa*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2018, hlm 38.

²¹ Sumiarti, Azka Miftahudin, *Tradisi Adat Jawa*,..., hlm 62.

²² Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2011, hlm 25.

makna dari hasil data yang diperoleh.²³ Penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara langsung saat berada dilapangan, dengan mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian, dikarenakan hal tersebut peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang akan digunakan dalam penelitiannya. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu

a. Sumber data primer

Adalah sumber pertama dimana data itu dihasilkan dan di dapatkan.²⁴ Data primer merupakan data yang didapatna tanpa melalui perantara, seperti peristiwa atau kegiatan yang amati langsung oleh peneliti, keterangan informan tentang peristiwa yang sedang diteliti yang diperoleh melalui wawancara, dan budaya kelompok masyarakat tertentu yang didapatkan melalui wawancara atau pengamatan.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data primernya dari penjaga situs Gunung Gamping, dua tokoh masyarakat, dan juga satu orang dari pemerintah Desa Ambarketawang.

²³M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm 7-8.

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press, Surabaya, 2001, hlm 129.

²⁵M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm 64.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber data kedua sesudah didapatkannya data primer. Sumber data sekunder ini berperan membantu dari data primer, atau dengan kata lain sebagai data pelengkap dari data primer.²⁶ Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber pemerintahan desa berkaitan dengan informasi sejarah desa serta demografi desa dan juga akan ditambahkan dari literatur-literatur yang sudah ada yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dalam teknik ini peneliti harus terjun langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.²⁸ Terdapat dua jenis teknik pengamatan yaitu *pertama*, pengamatan murni dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas sosial yang sedang berlangsung. *Kedua*, pengamatan terlibat yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 129.

²⁷M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm 64

²⁸Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm 66

dengan melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dengan tujuan mendapatkan “*empati*” dari subyek yang diteliti.²⁹ Dengan teknik observasi peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan terhadap keadaan sosial masyarakat Desa Ambarketawang serta mengamati situs-situs atau tempat-tempat yang berkaitan dengan upacara Saparan Bekakak.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai (*interviewee*). Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan dan juga teknik-teknik yang telah dilakukan.³⁰ Dalam penerapan teknik wawancara ini peneliti mengambil beberapa responden sebagai sumber data dan akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden tersebut. Responden yang memenuhi kriteria yang dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data antara lain, satu orang penjaga Situs Gunung Gamping, dua orang

²⁹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm 120-121.

³⁰M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hlm 75.

tokoh masyarakat, atau orang dari pemerintah Desa Ambarketawang, satu orang kepanitiaan dalam upacara Saparan Bekakak, dan beberapa warga masyarakat Desa Ambarketawang yang pernah terlibat dalam tradisi Saparan Bekakak. Tentunya pertanyaan yang akan diberikan berkaitan dengan tema penelitian ini.

Wawancara dilakukan kepada responden guna mendapatkan data yang mencakup tentang informasi tradisi upacara Saparan Bekakak, data pemerintahan (demografi dan kependudukan), serta data untuk menganalisis solidaritas sosial masyarakat Desa Ambarketawang.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan sebagai pelengkap data-data yang sudah didapatkan dengan teknik-teknik selain dokumentasi, informasi atau data melalui teknik ini dapat diperoleh dengan mengkaji buku, video, foto-foto dan tulisan-tulisan informan. Dokumentasi juga diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Peneliti akan menyertakan hasil dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan tema dan juga tentang upacara Saparan Bekakak.

4. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data pada hakekatnya sudah harus dipersiapkan sebelum peneliti mengumpulkan data, lebih tepatnya pada saat peneliti melakukan perencanaan dan membuat disain penelitian, berlangsung pada saat pengumpulan data dilakukan, dan akan berakhir saat semua data sudah didapatkan.³¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis diskriptif yang bertujuan untuk memberikan diskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang didapatkan.³² Analisis ini lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data. Walau pun demikian analisis deskriptif mengadopsi cara berfikir induktif untuk mengimbangi cara berfikir deduktif.³³

Dalam analisisnya peneliti melihat keadaan soliaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang diluar kegiatan upacara Saparan Bekakak. Dengan metoode observasi serta wawancara peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti perbandingan solidaritas sosial masyarakat ketika menjalani hari-hari biasa dengan saat ketika melakukan kegiatan upacara Saparan Beakakak. Dari pola interaksi dan juga kerjasama antara semua masyarakat dasa Ambarketawang apakah memiliki perbedaan ketika di hari-hari biasa dengan saat upacara Saparan Bekakak. Dari data-data dan juga

³¹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial..*, hlm 124-129

³²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm 126.

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm 146

perbandingan itulah peneliti akan mencari pengaruh tradisi tersebut terhadap solidaritas sosial masyarakatnya.

Dan setelah diketahui seberapa besar pengaruh tradisi upacara Saparan Bekakak terhadap solidaritas masyarakat desa, peneliti juga akan mencari apa sajakah faktor yang mempengaruhi perubahan solidaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang ketika di hari-hari biasa dengan saat melakukan tradisi Saparan Bekakak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih sistematis. Sistematika pembahasan berisikan tentang pokok-pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian yang dimaksudkan agar pembaca lebih mudah dalam memahami. Maka sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah yang menjabarkan batasan masalah sehingga menghasilkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai sistematika penulisan skripsi, bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam pemahaman penelitian ini.

Bab kedua, pada bab kedua ini berisikan tentang diskripsi tentang masyarakat desa Ambarketawang meliputi keadaan demografi, keagamaan, ekonomi, dan sosial budayanya serta sejarah dari tradisi Saparan Bekakak yang ada di desa Ambarketawang, sehingga pembaca

dapat mengetahui bagaimana kondisi desa Ambarketawang dan juga seperti apa upacara Saparan Bekakak tersebut.

Bab ketiga, pada bab ini akan dijabarkan tentang termasuk dalam kategori manakah solidaritas sosial yang ada di desa Ambarketawang dan bagaimanakah pengaruh dari adanya tradisi Saparan Bekakak terhadap solidaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang. Pada bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama.

Bab keempat, pada bab keempat ini berisi tentang apa sajakah faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat desa Ambarketawang dalam pelaksanaan upacara Saparan Bekakak. Pembahasan pada bab ini bertujuan memberikan jawaban untuk rumusan masalah kedua dalam penelitian ini,

Bab kelima, merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan secara umum terhadap hasil penelitian ini ,yaitu adakah pengaruhnya serta seberapa besar pengaruh dari tradisi Saparan Bekakak terhadap solidaritas masyarakat desa Ambarketawang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya keterkaitan antara beberapa aspek di dalam sebuah lingkungan masyarakat, antara masyarakat dengan budaya yang menjadi kesepakatan bersama, memunculkan sikap saling memengaruhi diantara keduanya. Baik salah satunya lebih dominan (memengaruhi) atau salah satunya menjadi yang terpengaruhi. Begitu juga yang terjadi di wilayah Desa Ambarketawang. Budaya atau tradisi yang ada di wilayah tersebut, yaitu tradisi upacara Saparan Bekakak merupakan salah satu aspek bentuk hasil dari adanya sebuah komunitas masyarakat yang saling berinteraksi. Di prakarsai oleh orang-orang terdahulu (leluhur) yang menghadirkan sebuah kegiatan rutin berupa upacara adat dalam lingkungan masyarakatnya, menjadikan tradisi tersebut sebagai warisan sejarah.

Dengan melihat terdapatnya perbedaan dari masa ke masa tentunya lingkungan dan kelompok masyarakatnya akan mengalami perubahan. Seperti halnya dengan masyarakat Desa Ambarketawang dan upacara Saparan Bekakak ini. Perubahan dari era dahulu awal dibentuknya tradisi ini hingga era saat ini sangatlah signifikan. Dari mulai tata cara, makna, hingga sistem pelaksanaannya. Walau pun begitu tradisi ini tetap berpegang pada landasan tradisionalitas yang diwariskan oleh leluhur terdahulu.

Berkaitan dengan kedua aspek ini yaitu warga masyarakat dan juga upacara tradisi Saparan Bekakak. Keterkaitan yang ada

didalamnya adalah proses kerja sama masyarakat desa untuk melaksanakan tradisi yang sudah disepakati bersama. Kerjasama tersebut secara tidak langsung memicu munculnya sikap solidaritas sosial yang menjadi pokok penelitian ini. Dari pembahasan sebelumnya sudah diketahui bahwa masyarakat di Desa Ambarketawang memiliki tipe solidaritas sosial mekanik, walau pun secara lingkungan dan wilayah mereka sudah bisa di katagorikan sebagai wilayah perkotaan yang umumnya masyarakat di dalamnya mempunyai tipe solidaritas sosial organik. Tetapi pola interaksi dan juga solidaritas sosial dalam pelaksanaan tradisi ini memiliki tipe solidaritas sosial.

Dan juga dari pembahasan sebelumnya diketahui bahwa banyak sekali faktor yang memepngaruhi sikap solidaritas mekanik ini. Terlepas dari faktor secara individual atau pribadi. Adanya pengaruh yang muncul dari unsur eksternal yaitu dengan adanya upacara Saparan Bekakak merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi memunculkan sikap solidaritas di masyarakatnya. Pengaruh yang dimunculkan dengan adanya tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakatnya ini sangatlah besar.

Terlihat dari antusias warga masyarakat, baik penduduk Desa Ambarketawang atau pun penduduk luar Desa Ambarketawang. Antusias tersebut tidak hanya dinampakan dari partisipasi secara langsung yaitu menjadi penitia atau pun sebagai seksi-seksi dalam bidang pelaksanaannya. Melainkan bisa dilihat dari partisipasi secara tidak langsung seperti masih adanya rasa minat terhadap sebuah kebudayaan, dalam hal ini masayarakat mengekpresikannya dengan cara mengikuti sebagai penonton prosesi kirab uapacara Saparan

Bekakak dari pelepasan hingga penyembelihan Bekakak setiap tahunnya.

Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi upacara Saparan Bekakak masih memiliki eksistensi di mata masyarakat desa. Maka dari itu hubungan antara masyarakat dan juga tradisi upacara Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang sangatlah besar. Hal itulah yang memunculkan ketertarikan peneliti untuk mencari tahu adakah pengaruh dengan adanya upacara Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang terhadap solidaritas sosial masyarakatnya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dan dari data-data yang di dapatkan bahwa tradisi upacara Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap solidaritas sosial masyarakatnya. Bisa diketahui bahwa dengan adanya tradisi yang diadakan secara rutin ini warga tergerak melakukan tradisi tersebut sebagai sebuah keharusan. Ini dibuktikan dengan banyaknya warga baik yang merupakan warga Desa Ambarketawang maupun masyarakat sekitar desa Ambarketawang yang antusias ikut serta dalam setiap prosesi upacara Saparan Bekakak.

Pengaruh yang paling menonjol adalah keberadaan tradisi upacara Saparan Bekakak ini. Keberadaannya menjadi sebuah wadah atau tempat untuk menerapkan sikap solidaritas di lingkup masyarakat desa. Yang dimaksud disini adalah kemungkinan besar jika di Desa Ambarketawang tidak pernah memiliki tradisi upacara Saparan Bekakak maka warga masyarakatnya tidak akan memiliki tempat atau wadah untuk menerapkan sikap solidaritas yang mereka miliki. Dengan kata

lain adanya tradisi ini membuat sikap solidaritas sosial yang dimiliki oleh warga masyarakat tersalurkan dan bisa diterapkan secara nyata.

Pengaruh yang ada tidak terlepas dari faktor-faktor yang memicu munculnya proses mempengaruhi antara tradisi upacara Saparan Bekakak terhadap solidaritas masyarakat Desa Ambarketawang. Faktor yang muncul merupakan hal-hal yang muncul dari masyarakat Desa Ambarketawang baik secara individu maupun kelompok yang didasari adanya tradisi yang masih mereka lakukan hingga saat ini. Dengan adanya faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa relasi antara masyarakat dengan tradisi Saparan Bekakak dalam lingkup solidaritas sosial sangatlah besar.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh pelaksanaan upacara Saparan Bekakak secara rutin ini mampu memberikan tingkat kerjasama masyarakat Desa Ambarketawang yang signifikan. Dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga setiap harinya terlepas dari pelaksanaan upacara Saparan Bekakak, tidak terlalu berkaitan dengan aspek kerjasama yang menjadi pokok dalam solidaritas sosial. Pada umumnya warga saat melakukan kegiatan sehari-hari baik itu kegiatan individu maupun kelompok kecil dalam lingkup RT, RW, maupun dusun mereka hanya melakukan interaksi dan kerja sama secara singkat dan hanya dengan orang-orang tertentu saja.

Walau pun hal tersebut juga bisa dikatakan sebagai bentuk kerjasama dari solidaritas sosial, tetapi dalam pembahasan ini lingkup yang lebih luaslah yang ingin ditunjukkan oleh peneliti. Maka dari itu upacara Saparan Bekakak menjadi sebuah objek yang menarik. Karena adanya satu tradisi besar mampu mengumpulkan dan mengeratkan

masyarakat yang berbeda tempat (dusun) dalam satu desa, yang pada kegiatan sehari-hari mereka jarang sekali melakukan interaksi secara intens, dapat berkumpul dan bekerjasama dengan baik.

Berkaitan dengan pengaruh keberadaan upacara Saparan Bekakak di masyarakat Desa Ambarketawang tidak lepas dari prinsip dan juga konsep dari solidaritas sosial. Budaya yang masih dilaksanakan oleh masyarakatnya secara tidak langsung akan memunculkan prinsip dari solidaritas sosial yaitu, saling tolong menolong dan bekerjasama hingga akan memberikan kekuatan persatuan secara internal dari sebuah kelompok masyarakat. Jika dilihat dari konsep solidaritas sosial yang timbul dengan pelaksanaan tradisi Saparan Bekakak ini adalah adanya kepedulian secara bersama terhadap suatu kelompok yang menunjukkan pada sebuah keadaan hubungan (interaksi) antara individu atau kelompok dengan didasarkan persamaan. Persamaan dalam kasus ini adalah adanya kepercayaan yang sama pada masyarakat Desa Ambarketawang terhadap tradisi Saparan Bekakak dan persamaan rasa untuk menjaga serta melestarikan budaya warisan leluhur mereka.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi upacara Saparan Bekakak memiliki pengaruh yang besar terhadap solidaritas sosial masyarakat di Desa Ambarketawang. Pengaruh tersebut juga dipicu oleh adanya faktor-faktor baik dalam lingkup tradisi tersebut maupun dari masyarakatnya sendiri, sehingga mampu menghadirkan solidaritas mekanik di masyarakat Desa Ambarketawang yang bisa di katagorikan sebagai masyarakat kota.

B. Saran

Dari kesimpulan yang di dapatkan, peneliti dapat memberikan beberapa saran terhadap objek penelitian, diantaranya yaitu kepada masyarakat Desa Ambarketawang maupun masyarakat sekitarnya untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi upacara Saparan Bekakak sebagai sebuah warisan budaya, dikarenakan tradisi tersebut bisa menjadi sebuah wadah untuk berkumpul dan berinteraksi secara masal antara warga setiap dusun di Desa Ambarketawang. Dan dengan adanya tradisi upacara Saparan Bekakak Desa Ambarketawang mampu menjadi salah satu desa yang memiliki dan masih menjalankan kebudayaan yang di parkarsai oleh Keraton Yogyakarta.

Dan untuk masyarakat di wilayah lain, baik di Yogyakarta maupun propinsi lain yang wilayahnya memiliki tradisi atau pun adat-istiadat bisa juga menjadikan kegiatan peringatan tradisi yang ada di wilayahnya sebagai sebuah sarana untuk menumbuhkan rasa solidaritas di antara warga masyarakatnya. Dengan tujuan meminimalisir terbentuknya sikap individual baik secara pribadi maupun secara kelompok. Karena baiknya sebuah masyarakat bisa dilihat dari adanya kerjasama dan juga kerukunan antara setiap warganya.

Sedangkan untuk pemerintah Desa Ambarketawang dan juga intansi-intansi terkait dengan pelaksanaan serta pelestarian tradisi upacara Saparan Bekakak agar lebih memperhatikan relasi antara masyarakat dan juga tradisi. Karena sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa responden, bahwa warga masyarakat berperan besar dalam mempersiapkan pelaksanaan upacara Saparan Bekakak ini. Salah satunya dalam bidang pendanaan, semoga

peringatan upacara Saparan Bekakak kedepannya bisa mendapatkan perhatian pemerintah secara penuh terlebih lagi dalam pendanaan.

Dan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema dan juga objek penelitian yang sama, bisa mengambil fokus kajian yang berkaitan tentang masyarakat Desa Ambarketawang maupun tradisi upacara Saparan Bekakak atau akan memperbaiki penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai KSDA Yogyakarta. 2017. Monolit Yogyakarta Gunung Gamping dari Kesultanan Menuju Konservasi. Yogyakarta: Balai KSDA Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cholil Mansyur, M. 199-. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamal, M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desa Ambarketawang, Pemerintah. Profil desa dan data kependudukan desa Ambarketawang.
- Fajriyatul Hidayati, Nova. 2009. "Makna Simbolik Dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta". skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gazalba, Sidi. 1968. Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu. Jakarta: Pustaka Antara Jakarta.
- Haryono, Frans. 2015. Jelajah Indonesia Eps. Upacara Saparan Bekakak.
https://m.youtube.com/watch?v=2EP9B_TieSu&t=477s.
- Hidayat, Syarifudin, Sadarmayanti. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Jones, Pip. 2003. Pengantar Teori-Teori Sosial. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.

- Mahshun, Mohammad. 2016. "Solidaritas Sosial Masyarakat dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus". skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masroer Ch. Jb.2015. Bunga Rampai Sosiologi Agama. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miftahudin, Azka, Sumiarti. 2018. Tradisi Adat Jawa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nasution, Zulkarnain. 2009. Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transis. Malang: UMM Perss.
- Qonnariyah, Nurul. 2018. "Solidatitas Sosial dalam Tradisi LALABET Jenazah pada Masyarakat Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep-Madur". skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunjata, Wahjudi Pantja. 2015. Jelajah Indonesia Eps. Upacara Sapanan Bekakak.
https://m.youtube.com/watch?v=2EP9B_TieSu&t=477s.
- Soehadha, Moh. 2012. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soekmono.1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Trisnawati Wulandari, Fiki. 2011. “Pergeseran Makna Budaya Bekakak Gamping”. skripsifakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Yogyakarta.



LAMPIRAN

Daftar Responden dan Narasumber

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Bapak Gito	Gamping Kidul	Penjaga Situs Gunung Gamping
2	Bapak Bambang	Gamping Kidul	Kepala dusun Gamping Kidul dan Ketua Panitia Saparan Bekakak tahun 2018
3	Bapak Sumaryanto	Mejing Lor	Kepada Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman
4	Bapak Hardi	Tlogorejo	Warga Masyarakat Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman
5	Bapak Sugino	Kalimanjung	Warga Masyarakat Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman

DOKUMENTASI



Pembuatan Tempat



Prosesi Pembuatan



Ogoh-Ogoh



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Imam Satriyo Nugroho
TTL : Bantul. 5 September 1995
Alamat : Sidorejo, Rt.09, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

2001-2002 : TK ABA Ambarbinangun
2002-2008 : SD Sonosewu II
2008-2011 : SMP Negeri 4 Gamping
2011-2014 : SMA Negeri 1 Pundong Bantul
2015-2019 : Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Remaja Masjid Al-Amin Dusun Sidorejo
2. Wakil ketua OSIS SMP Negeri 4 Gamping
3. Ketua OSIS SMP Negeri 4 Gamping
4. Ketua Divisi Voli UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga

D. Prestasi

1. Juara 2 Kejuaraan Bola Voli Antar SMA dan SMK Se-DIY 2011
2. Juara 1 Bola Voli Putra Tingkat SLTA Kabupaten Bantul 2012
3. Juara 2 Bola Voli Putra Tingkat SLTA Kabupaten Bantul 2013
4. Juara 2 Turnamen Bola Voli SMA/SMK Se-DIY Diesnatalis Universitas Mercu Buana 2013
5. Juara 1 Bola Voli Putra Pekan Olahraga Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta